

TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DAN TEORI PERKEMBANGAN

¹⁾Ayunda Sari, ²⁾Hafizd Alfaridho Amar, ³⁾Wahyu Dani Setiawan, ⁴⁾Yunus

Email : sariayunda74@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini (bayi) memiliki karakteristik fisik, biologis, motorik, kognitif, moral dan psikososial yang berbeda dengan usia sebelumnya dan selanjutnya. Oleh karena itu, perawatan dan pendidikan juga khusus untuk anak usia dini dan harus mempertimbangkan tidak hanya pertumbuhan dan perkembangan tetapi juga kesesuaian usia. Untuk itu orang tua dan pengasuh, pendidik dan calon pendidik, para pemangku kepentingan di bidang pendidikan anak usia dini harus bekerja sama untuk memastikan anak berkembang secara optimal dan mencapai potensi penuh mereka. anak usia dini dengan tujuan. Kebutuhan ini disebabkan oleh fakta bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan kehidupan manusia, di mana fondasi kepribadian untuk kehidupan manusia dewasa berikutnya secara keseluruhan diletakkan.

Kata kunci : *Tumbuh, Kembang, Anak, Teori*

ABSTRACT

Early childhood (infants) have physical, biological, motor, cognitive, moral and psychosocial characteristics that are different from previous and later ages. Therefore, care and education are also specific to early childhood and should consider not only growth and development but also age appropriateness. For this reason, parents and caregivers, educators and prospective educators, stakeholders in the field of early childhood education must work together to ensure children develop optimally and reach their full potential. early childhood with purpose. This need is due to the fact that childhood is the golden age of human life, during which the foundations of personality for the subsequent life of the adult man as a whole are laid.

Keywords: *Growth, Development, Children, Theory*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas dari seluruh perkembangan manusia. Waktu ini adalah waktu yang sensitif dan selama waktu ini anak-anak sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungannya. Pada tahap ini, anak siap melakukan berbagai aktivitas untuk memahami dan mengontrol lingkungannya. Masa Keemasan adalah masa dimana anak mulai peka terhadap rangsangan yang berbeda dan upaya pendidikan yang berbeda dari lingkungannya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Pada masa sensitif ini, fungsi fisik dan psikis menjadi matang sehingga siap merespon dan melakukan setiap tugas perkembangan yang kemungkinan akan tercermin dalam pola perilaku sehari-hari. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi segala upaya dan tindakan pendidik dan orang tua dalam mengasuh, mengasuh, dan mendidik anak dengan menciptakan aura dan lingkungan tempat anak dapat menggali pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk merasakan dan memahami pengalaman belajarnya. Keluar dari lingkungan melalui pengamatan, peniruan dan percobaan, yang terjadi secara berulang kali dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Proses pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan untuk mendidik anak melalui pengalaman nyata, konsep-konsep dasar yang

signifikan yang memungkinkan mereka menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal (Djuwita, 2019). Antara usia lahir sampai dengan 6 tahun, anak mengalami masa emas, yaitu saat anak mulai peka atau peka terhadap penerimaan berbagai rangsangan. Fase kepekaan adalah masa ketika fungsi fisik dan mental sudah matang dan anak sudah siap untuk merespon rangsangan lingkungan (Montessori dalam Hainstock, 1999:12). Tahap kepekaan setiap anak berbeda, demikian pula tingkat pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Pada periode ini diletakkan fondasi pertama untuk pengembangan keterampilan kognitif, bahasa, gerak motorik dan keterampilan sosio-emosional siswa usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Yuliani Nurani, 2011:21-22)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Soetjiningsih (2005), pertumbuhan adalah perubahan ukuran, jumlah, besaran atau ukuran pada tingkat sel, organ atau individu, yang dapat diukur dengan berat (gram, kg), panjang (cm), umur tulang, dll. Keseimbangan, metabolisme atau penyimpanan kalsium dan nitrogen dalam tubuh. Pertumbuhan mengacu pada perubahan kuantitatif dalam tubuh manusia yang dihasilkan dari berbagai faktor (internal dan eksternal). Perubahan kuantitatif itu sendiri dapat diukur atau dinyatakan dalam satuan dan diamati dengan jelas (Sulistiyawati Ari, 2017:1). Pertumbuhan didefinisikan sebagai peningkatan ukuran dan jumlah sel, dan jaringan antar sel didefinisikan sebagai peningkatan sebagian atau seluruh ukuran fisik dan struktur tubuh sehingga dapat diukur dari segi panjang dan berat. Pertumbuhan terjadi bersamaan dengan perkembangan (Darmawan, 2019). Pertumbuhan (growth) adalah perubahan kuantitatif, yaitu penambahan jumlah, ukuran dan dimensi pada tingkat sel, organ dan individu. Anak tumbuh tidak hanya secara fisik, tetapi juga pada ukuran dan struktur organ tubuh dan otak

Perkembangan adalah peningkatan kapasitas (kemampuan) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan terprediksi secara sistematis dan dapat diprediksi sebagai hasil dari proses pematangan. Pada fase ini terjadi proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Ini termasuk perkembangan emosional, intelektual, dan perilaku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan (Sukatin, 2020). Perkembangan adalah penambahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks pada keterampilan motorik kasar dan halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan sistem saraf pusat dan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskular, bahasa, emosi dan sosialisasi (Darmawan, A.C.2019:3).

Menurut Soetjiningsih (2012), faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara umum diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: 1). faktor genetik Faktor genetik merupakan modal utama untuk mencapai hasil akhir dari proses tumbuh kembang anak. Faktor genetik meliputi berbagai faktor keturunan normal dan patologis, jenis kelamin dan etnis, 2). Faktor lingkungan Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang baik memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan lingkungan yang buruk menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan "bio-fisik-psikososial" yang mempengaruhi manusia setiap hari sejak pembuahan hingga akhir hayatnya. Faktor lingkungan tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang mempengaruhi bayi saat

masih dalam kandungan (faktor prenatal), antara lain: nutrisi ibu selama kehamilan, mekanik, toksin/kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas dan anoksia janin (Soetjiningsih, 2012).

Kemudian faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak setelah lahir (postnatal factor). Faktor postnatal umumnya diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: lingkungan biologis, termasuk ras/etnis, jenis kelamin, usia, pola makan, perawatan kesehatan, kerentanan, penyakit kronis, fungsi metabolisme, dan hormon. Hal ini dibuktikan dengan anak yang lahir dari ras tertentu, misalnya orang Eropa cenderung lebih tinggi atau lebih tinggi dari orang Asia, biasanya lebih pendek dan lebih kecil (Hidayat, 2005). Wanita lebih cepat dewasa daripada pria. Pada masa pubertas, wanita biasanya

tumbuh lebih cepat dibandingkan pria, namun setelah pubertas pria tumbuh lebih cepat, sebaliknya. Adanya kelainan genetik dan kromosom dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang diamati pada anak dengan down syndrome, 2). Kedua faktor fisik meliputi kondisi cuaca, musim, kondisi geografis suatu daerah, sanitasi, kondisi perumahan dan radiasi, 3). Faktor ketiga adalah faktor psikososial, diantaranya: stimulasi, motivasi belajar, hadiah atau hukuman yang wajar, kelompok teman sebaya, stres, sekolah, cinta, dan kualitas interaksi anak dengan orang tua, 4). Keempat adalah faktor keluarga dan adat, antara lain: pekerjaan atau pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, jumlah saudara kandung, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian orang tua, agama dan urbanisasi (Soetjiningsih, 2012).

Contoh faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah pola asuh, nutrisi, stimulasi, psikologis, sosial ekonomi, dan pola asuh orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Terutama kedekatan anak dengan ibunya, karena dukungan ibu, persalinan dan menyusui secara psikologis memiliki keterkaitan yang lebih dalam. Tidak adanya hubungan orang tua-anak sebagian besar disebabkan oleh kecerobohan orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Sikap pengasuhan anak tercermin dalam model pengasuhan anak yang berbeda karena orang tua dan keluarga memiliki gaya pengasuhan tertentu (Maria, 2009).

Pendidikan orang tua juga merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Karena dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar, terutama tentang cara membesarkan anaknya dengan baik dan cara menjaga kesehatan anaknya (Soetjiningsih, 2012). Faktor lain yang tidak dapat dipisahkan dari tumbuh kembang anak adalah unsur kebutuhan pokok. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dipengaruhi oleh hasil interaksi faktor genetik, genetik dan konstitusional dengan faktor lingkungan. Agar faktor lingkungan dapat memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi. Menurut Soetjiningsih (2005) dalam Nursalam (2005), kebutuhan dasar tersebut meliputi tiga kategori yaitu perawatan, perawatan dan asah.

Ada banyak teori yang membahas mengenai tumbuh kembang anak usia dini, yaitu: 1). Teori Sigmund Freud tentang perkembangan anak menyatakan bahwa pengalaman masa kecil seseorang dan keinginan bawah sadar mempengaruhi perilaku individu. Ia juga menyatakan bahwa konflik yang terjadi pada fase yang berbeda tersebut berimplikasi pada masa depan. Teori ini juga menyatakan bahwa titik hasrat yang juga bisa disebut libido ini berbeda-beda pada setiap usia anak. Pada usia 3-5 tahun, anak mulai mengenal identitas gendernya. Dari usia 5 tahun hingga

pubertas, mereka memasuki fase laten, mempelajari berbagai hal tentang seksualitas. Jika seorang anak tidak mengikuti langkah-langkah ini, itu dapat mempengaruhi karakter mereka saat mereka tumbuh dewasa. Sigmund Freud juga berpendapat bahwa karakter individu sangat ditentukan oleh apa yang dialami seseorang sejak usia 5 tahun. 2). Teori Eric Erickson tentang perkembangan anak adalah salah satu teori psikososial paling populer sepanjang masa. Dengan menggunakan teori ini, ia mengusulkan delapan tahap perkembangan psikososial individu, dengan fokus pada interaksi dan konflik sosial. Berbeda dengan teori Freud yang lebih berfokus pada aspek seksual manusia, teori ini berfokus pada interaksi sosial dan pengalaman sendiri sebagai penentu. Teori ini juga menggunakan tahapan perkembangan anak untuk menjelaskan proses individu dari bayi hingga meninggal. Berbagai konflik yang mereka hadapi di setiap tahap mempengaruhi perkembangan karakter mereka nantinya. 3). tentang perkembangan anak dikemukakan oleh John B. Watson, B.F. Skinner dan Ivan Pavlov, yang menitikberatkan pada pengalaman individu semasa hidup dalam pengembangan karakter di masa dewasa. Menurut teori ini, semua perilaku manusia dapat dijelaskan oleh pengaruh lingkungan. Teori behavioris juga berfokus pada interaksi lingkungan yang mempengaruhi sifat manusia. Dan yang membedakan teori ini dengan teori lainnya adalah teori perilaku ini mengabaikan beberapa aspek seperti perasaan dan pikiran. 4). Teori perkembangan anak Lev Vygotsky. Secara teoritis, ia berpendapat bahwa seorang anak secara aktif belajar melalui pengalaman langsung. Menurut Yolanda (2018), teori ini juga menyatakan bahwa orang tua, wali dan teman merupakan faktor penting dalam pengasuhan anak. Teori ini juga menekankan bahwa belajar merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial. Melalui interaksi antara individu dan kelompok, menjadi pengalaman belajar bagi seseorang. 5). Teori John Bowlby tentang perkembangan anak merupakan salah satu teori perkembangan sosial yang pertama kali ditemukan. Dia ber teori bahwa hubungan awal antara seorang anak dan pengasuhnya memainkan peran penting dalam perkembangannya. Hubungan tersebut juga dapat mempengaruhi hubungan sosial anak sepanjang hidupnya (Eliasa, 2011). Dalam teori ini, John Bowlby juga menyatakan bahwa anak dilahirkan dengan kebutuhan akan kasih sayang. Itu juga menggambarkan mengapa seorang anak selalu ingin dekat dengan pengasuhnya, yang kemudian ditanggapi dengan cinta. Itu juga menggambarkan mengapa seorang anak selalu ingin dekat dengan pengasuhnya, yang kemudian ditanggapi dengan cinta, 6). Teori perkembangan anak dikemukakan oleh Jean Piaget dalam bentuk teori kognitif. Inti dari teori ini adalah pola pikir individu. Dia berpendapat bahwa seorang anak memiliki cara berpikir yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Dalam teori ini, proses berpikir individu juga menjadi aspek penting yang menentukan cara pandang seseorang dalam memahami dunia ini. Teori ini membedakan beberapa tahapan sebagai berikut. a). Tahap sensorimotor, yang terjadi saat anak berusia 0 bulan hingga 2 tahun. Pada tahap ini pengetahuan anak hanya dibatasi oleh persepsi sensorik dan aktivitas motorik. b). Tahap praoperasional, yang terjadi ketika anak berusia antara 2 dan 6 tahun. Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan bahasa tanpa memahami konsep logika. c). Fase penggunaan khusus yang terjadi saat anak berusia antara 7 dan 11 tahun. Pada tahap ini, anak mulai memahami konsep atau pemikiran logis, namun belum memahami konsep abstrak. d). Tahap kegiatan resmi yang terjadi ketika seorang anak mencapai usia dewasa pada usia 12 tahun. Pada tahap ini individu sudah memiliki cara berpikir abstrak dan kemampuan berpikir logis, menganalisis secara deduktif dan juga merencanakan secara sistematis, 7). John B. Watson, Teori Perkembangan

Anak oleh B.F. Skinner dan Ivan Pavlov berfokus pada pengalaman individu sepanjang hidup dalam membentuk kepribadian hingga dewasa. Dari sudut pandang teori ini, perilaku manusia secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh pengaruh lingkungan. Teori perilaku juga berfokus pada interaksi lingkungan yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Dan yang membedakan teori ini dengan teori lainnya adalah teori perilaku ini mengabaikan beberapa aspek seperti emosi dan pikiran manusia.

Aspek perkembangan anak usia dini meliputi

1). Aspek Perkembangan Kognitif Perkembangan kognitif adalah aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pemahaman (pengetahuan), semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu belajar dan berpikir tentang lingkungannya. Salah satu orang terpenting yang mempelajari perkembangan kognitif pada anak-anak adalah Jean Piaget. Piaget menemukan bahwa pemikiran anak-anak tidak hanya kurang matang dibandingkan orang dewasa, tetapi juga berbeda secara kualitatif karena kurangnya pengetahuan mereka. Menurut penelitiannya, tahap perkembangan individu dan perubahan usia memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar individu. Oleh karena itu, individu yang lebih dewasa memiliki struktur kognitif yang lebih lengkap daripada yang mereka miliki di masa kanak-kanak. Piaget mengusulkan empat tahap kognitif masa kanak-kanak: tahap sensorimotor, tahap pra operasi, tahap bedah konkret, dan tahap bedah formal. Dimensi kognitif bertujuan untuk keterampilan berpikir, termasuk keterampilan intelektual yang lebih sederhana. Artinya, mengingat kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang menuntut mereka memiliki banyak ide, ide, metode, prosedur, dan belajar untuk memecahkan masalah tersebut. Hubungkan dan gabungkan.

2). aspek perkembangan fisik Secara umum, "fisik" berarti bentuk (posisi) atau tubuh. Yang dimaksud dengan pertumbuhan jasmani adalah pertumbuhan struktur tubuh manusia, yang terjadi sejak dalam kandungan hingga mencapai kedewasaan atau mencapai tingkat kedewasaan pertumbuhannya. Proses transformasi menjadi tinggi (pertumbuhan vertikal) dan tebal atau lebar (pertumbuhan horizontal) dalam kaitannya dengan bentuk tubuh. Pertumbuhan prenatal dimulai dengan fertilisasi (pembuahan) antara sel telur dan sel sperma, yang kemudian berkembang menjadi embrio. Pertumbuhan fisik prenatal diikuti dengan pertumbuhan fisik postnatal yang melengkapi struktur dan fungsi ukuran tubuh siswa. Ada dua hukum pertumbuhan fisik yang umum dan yang lebih tinggi (Satoto, 1993), yaitu hukum cephalocaudal dan hukum proximodistal. Menurut hukum cephalocaudal, pertumbuhan dimulai pada kaki. Kepala tumbuh lebih awal dari daerah lain. Kematangan pertumbuhan juga terjadi pertama kali di kepala kemudian berlanjut ke bagian tubuh yang lain. Bayi baru lahir dapat menggerakkan mata atau bibirnya, pada langkah selanjutnya bayi dapat menggerakkan tangan dan lengannya, diikuti dengan kemampuan menggerakkan kaki dan kakinya. Akibatnya, kepala bayi baru lahir secara proporsional lebih besar daripada bagian tubuh lainnya, dan pada tahap pertumbuhan selanjutnya, kepala menjadi lebih kecil secara proporsional.

3). Aspek perkembangan bahasa merupakan ciri manusia yang paling kompleks dan menakutkan. Meskipun para ahli mengatakan bahwa bahasa itu kompleks, ia cenderung berkembang sangat cepat pada anak usia dini. Berlawanan dengan penelitian para psikolog perkembangan, perkembangan bahasa adalah kemampuan seorang individu untuk menguasai kosa kata, bahasa, tata bahasa dan pelafalan etis dalam waktu tertentu sesuai dengan perkembangan usia kronologisnya. Perbandingan usia kronologis dan kemampuan berbahasa individu menunjukkan

perkembangan bahasa orang yang bersangkutan. Otak manusia memiliki alat bahasa dasar atau universal yang memungkinkan orang untuk belajar bahasa. Area bagian bahasa yang paling berpengaruh adalah Broca and Wernick, istilah neurologi yang berasal dari nama penemu area bahasa yaitu otak manusia. Sementara itu, para behavioris beranggapan bahwa kemampuan berbahasa merupakan hasil belajar individu dalam interaksinya.

- 4). Aspek perkembangan emosi, perkembangan emosi pada siswa sekolah dasar meliputi: menghabiskan banyak waktu jauh dari rumah, menempatkan dirinya sejajar dengan teman sebayanya tetapi tetap menerima persetujuan orang dewasa, bergerak dengan mudah tetapi berani dan percaya pada dirinya sendiri. Akibat perkembangan di atas, guru harus menerima kebutuhan anak akan kebebasan dan meningkatkan tanggung jawab anak. Selain itu, guru harus menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa, serta keterbukaan siswa terhadap kritik.
- 5). Aspek perkembangan moral Pendidikan dasar menjadi lembaga pendidikan pertama dan meletakkan dasar pengetahuan anak. Pendidikan dasar seharusnya tidak hanya membuat siswa menjadi lebih pintar, tetapi juga harus mampu menghasilkan manusia yang baik, berbudi luhur dan bermoral. Salah satu tujuan pendidikan yang mengarah pada tujuan pendidikan dasar adalah pendidikan moral. Moralitas dapat diartikan sebagai doktrin kesusilaan. Sedangkan penggunaan kata "moral" berarti sesuatu yang berhubungan dengan akal sehat (Piaget dalam Sinolungan, 1997).
- 6). Aspek perkembangan atletik Perkembangan keterampilan motorik erat kaitannya dengan perkembangan fisik anak. Lokomosi adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui aktivitas yang terkoordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Perkembangan keterampilan motorik halus sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada anak pada umumnya. Ini sangat berguna bagi kelompok tertentu yang menggunakan kecerdasan motorik sebagai dasar, terutama anak-anak. Ada definisi yang berbeda untuk keterampilan psikomotorik dan keterampilan motorik. Secara umum keterampilan motorik adalah gerak dan keterampilan psikomotorik adalah kemampuan bergerak. Dalam psikologi, kata "motor" didefinisikan sebagai istilah yang merujuk pada objek atau kondisi apa pun yang memengaruhi otot dan gerakannya, kelenjar dan sekresinya. Fungsi motorik juga dapat dipahami sebagai kondisi apa pun yang meningkatkan atau merangsang atau merangsang aktivitas organ tubuh.

KESIMPULAN

Anak usia dini merupakan masa emas dari seluruh rentang usia perkembangan manusia. Periode ini adalah periode yang sensitif. Selama periode ini, anak-anak sangat sensitif terhadap rangsangan lingkungan. Pada tahap ini, anak sudah siap untuk mengikuti berbagai kegiatan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Masa Keemasan adalah masa ketika anak mulai peka terhadap berbagai rangsangan dan prakarsa pendidikan dari lingkungannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Selama periode sensitif ini, fungsi fisik dan psikologis menjadi matang dan siap untuk menanggapi dan memenuhi semua tantangan perkembangan yang diharapkan dalam pola perilaku sehari-hari. Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, memberikan insentif pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan intelektual agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. W., & Soetjiningsih, S. (2005). *The risk of early-onset neonatal sepsis in preterm infants with maternal histologic chorioamnionitis*. *Paediatrica Indonesiana*, 45(4), 160-5.
- Adriani, M., & Maria, F. N. (2009). *Hubungan Pola Asuh, Asih, Asah dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 1 3 Tahun*. *Indonesian Journal of Public Health*, 6(1), 3905.
- Colletta, N. D., Satoto, Sockaling-Ham, S., & Zeitlin, M. (1993). *The child development milestone chart--An approach to low cost programming in Indonesia*. *Early Child Development and Care*, 96(1), 161-171.
- Darmawan, A. C. (2019). *Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak*. *Jurnal pendidikan khusus*, 5(2).
- Djuwita, W., & Fakhri, M. (2019). *Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini Pada PAUD Di Kota Mataram*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 87-102.
- Eliasa, E. I. (2011). *Pentingnya kelekatan orangtua dalam internal working model untuk pembentukan karakter anak (kajian berdasarkan teori kelekatan dari John Bowlby)*. Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat. (2005). *Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 24-29.
- Nursalam, R. S., & Utami, S. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran; 2012.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). *Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.
- Sulisyawati. (2017). *Pemantauan perkembangan anak balita*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 4(2).
- Yolanda, F. (2018). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Belum Enam Tahun Bersekolah di SD X*. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Belum Enam Tahun Bersekolah di SD X*.
- Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks